

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter dan disiplin peserta didik adalah pesantren. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai tempat penanaman moralitas, etika, tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIK NAS No.20 tahun 2003).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, pesantren merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dengan fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Pesantren memiliki peran dalam membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, diperlukan strategi manajemen santri yang baik agar proses pembinaan dan peningkatan kedisiplinan santri dapat berjalan secara efektif dan terarah. (UU Pesantren No. 18 Tahun 2019).

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang memiliki peranan krusial dalam membangun karakter, identitas, dan disiplin santri. Sebagai lembaga yang menggabungkan pendidikan formal dan nonformal, pesantren tidak semata-mata fokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan disiplin sebagai manifestasi dari prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pengelolaan santri menjadi

elemen yang sangat berpengaruh dalam mencapai sasaran pendidikan di pesantren. Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan Islam di Indonesia tentunya memiliki tujuan yang serupa dengan yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, pondok pesantren yang memiliki karakteristik keislaman juga memikul tanggung jawab yang lebih besar untuk membentuk santri yang tidak hanya pintar dalam agama, tetapi juga disiplin. Sasaran pendidikan di pondok pesantren adalah untuk menciptakan dan memupuk kepribadian seorang muslim, yaitu individu yang beriman dan taat kepada Allah SWT, berakhlak baik, disiplin dalam perbuatan sehari-hari, mandiri, berani, dan memiliki prinsip yang kuat, serta mencintai pengetahuan sebagai bagian dari pengembangan kepribadian bangsa Indonesia (Sandira & Hidayat, 2025).

Pendidikan adalah hal yang sangat signifikan bagi semua orang selalu menjadi harapan utama untuk meningkatkan kemampuan individu dan komunitas sungguh pendidikan adalah sarana untuk memajukan budaya, memperbaiki masyarakat, dan membentuk generasi yang mampu berkontribusi banyak untuk kepentingan mereka. Pendidikan Islam berfungsi secara signifikan dalam membentuk sikap dan kedisiplinan seseorang. Salah satu institusi pendidikan Islam yang sudah ada sejak lama dan masih eksis hingga kini adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang memiliki keunikan tersendiri, di antaranya adalah penguatan kedisiplinan dan karakter para santri. Di dalam pondok pesantren, santri tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan disiplin dan karakter yang kokoh (Saputra, 2024).

Kedisiplinan adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar di pesantren. Santri yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik akan lebih mampu mengatur waktu, mengikuti peraturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Namun, dalam pelaksanaannya, sering kali terganggu oleh beberapa masalah dalam mempertahankan kedisiplinan santri. Beberapa santri masih belum tertib mengikuti jadwal kegiatan, seperti terlambat dalam mengikuti shalat berjamaah, kurang teratur

dalam belajar, atau melanggar aturan yang ada di pesantren. Situasi ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan santri yang ada saat ini perlu dievaluasi kembali agar lebih efektif dalam membentuk sikap disiplin.

Pembentukan kedisiplinan dalam pendidikan Islam memiliki landasan normatif yang kuat dalam Al-Qur'an. Islam mengajarkan pentingnya sikap taat terhadap aturan, tanggung jawab, serta kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat Tersebut menjelaskan bahwa setiap individu di perintahkan untuk beriman kepada Allah dan mempertimbangkan tindakan yang mereka lakukan untuk masa depan. Ini menegaskan betapa pentingnya perencanaan, pengorganisasian, serta penilaian dalam setiap aspek kehidupan. Dalam kerangka pendidikan Islam, prinsip ini dapat diimplementasikan melalui penerapan manajemen yang efektif dalam proses pengembangan santri. Dengan adanya pengelolaan yang terfokus, santri dapat diarahkan untuk mengembangkan sikap disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengelola aktivitas mereka dengan baik. Oleh karena itu, penerapan manajemen santri di pondok pesantren menjadi penting dalam membentuk kedisiplinan santri sehingga kegiatan pendidikan dapat berjalan secara tertib dan terarah.

Namun pada prakteknya, mempertahankan disiplin santri bukanlah perkara yang sederhana. Dari pengamatan peneliti, masih terdapat santri yang tidak selalu mengikuti aturan yang berlaku di pesantren. Contohnya, ada yang datang terlambat untuk shalat berjamaah, tidak tepat waktu dalam kegiatan belajar, atau bahkan melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Situasi-situasi semacam ini

menunjukkan bahwa pengelolaan santri yang ada perlu ditingkatkan, khususnya dalam menerapkan sistem manajemen yang dapat membentuk disiplin secara berkesinambungan (Ibid, 2023).

Manajemen pendidikan Islam memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan disiplin para santri di pesantren. Manajemen pendidikan Islam memberikan kesempatan kepada institusi pendidikan Islam untuk memajukan pembelajaran dengan menekankan nilai-nilai keagamaan dan etika. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam peningkatan disiplin santri di pesantren. Pendidikan disiplin santri adalah komponen paling penting dan menjadi metode yang paling ampuh dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren. Untuk itu, penerapan pendidikan disiplin harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat di Pondok Pesantren, termasuk santri, pengajar, dan pengurus pesantren itu sendiri. Disiplin meliputi berbagai aspek, seperti tata krama, kebersihan, ibadah, penggunaan bahasa, kehidupan asrama, berpakaian, berolahraga, dan komunikasi. Semua ini wajib dipatuhi sejak santri resmi bergabung dengan Pondok Pesantren (Hartati, 2022).

Manajemen santri meliputi semua tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap aktivitas santri dalam lingkungan pesantren. Dengan penerapan manajemen yang efektif, diharapkan tercipta keadaan yang teratur, nyaman, dan mendukung terbentuknya sikap disiplin. Disiplin para santri merupakan salah satu tanda keberhasilan pembinaan di pesantren, karena disiplin berfungsi sebagai dasar bagi santri untuk mengatur waktu belajar, beribadah, dan berinteraksi sosial dengan seimbang (Purwanto, 2021). Selain itu, penerapan pengelolaan santri yang baik juga menunjukkan seberapa efektif pesantren dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, rasa tanggung jawab, dan kemandirian kepada para santri. Melalui sistem manajemen yang terorganisir, setiap santri tidak hanya diajarkan untuk mematuhi peraturan, tetapi juga dibimbing untuk menjadi individu yang bisa mengatur diri sendiri dan berkontribusi dalam menjaga ketertiban di lingkungan sekitar. Dengan

demikian, pelaksanaan pengelolaan santri yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan rasa disiplin, yang pada akhirnya akan membentuk budaya pesantren yang tertib, produktif, dan berlandaskan karakter Islami.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Ponpes Tarbiyatul Banin Kaliwadas Cirebon, terlihat bahwa lembaga ini memiliki sistem pengelolaan santri yang cukup baik. Para pengasuh dan pengurus telah menetapkan sejumlah aturan, seperti jadwal kegiatan sehari-hari, ketentuan berpakaian, waktu untuk belajar, serta pembagian tugas kebersihan. Meskipun demikian, masih ada beberapa santri yang menunjukkan kurangnya disiplin dalam mengikuti peraturan, seperti keterlambatan dalam salat berjamaah, tidak tepat waktu dalam mengikuti kegiatan belajar malam (mudzakarah), dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan asrama.

Pengurus pondok telah melakukan berbagai usaha untuk mengatasi masalah ini, di antaranya memberikan sanksi yang bersifat edukatif, melakukan pembinaan secara rutin, serta membentuk struktur organisasi santri yang berfungsi untuk mendorong kedisiplinan. Namun begitu, tingkat kedisiplinan antar santri belum merata, yang menunjukkan perlunya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen santri yang sedang diterapkan. Dengan demikian, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan manajemen santri dalam meningkatkan kedisiplinan di Ponpes Tarbiyatul Banin Kaliwadas Cirebon. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif sistem manajemen yang ada dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kedisiplinan santri di lingkungan pondok.

Maka dari itu peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut guna mengetahui bagaimana sistem manajemen santri diterapkan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, serta sejauh mana sistem tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan santri. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Implementasi Manajemen Santri dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Cirebon.”** Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen santri di pondok pesantren serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak pengelola pesantren dalam meningkatkan efektivitas pembinaan kedisiplinan santri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya penerapan manajemen santri dalam mengatur seluruh kegiatan dan perilaku santri.
2. Adanya variasi tingkat kedisiplinan di antara santri, baik dalam kegiatan belajar, ibadah, maupun kehidupan sehari-hari di pesantren.
3. Kurangnya pengawasan dan evaluasi yang terstruktur terhadap pelaksanaan tata tertib pesantren.
4. Belum maksimalnya peran pengurus dan ustadz dalam menerapkan pendekatan manajerial dalam pembinaan santri.
5. Diperlukan strategi implementasi manajemen yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Cirebon.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah disebutkan, penelitian ini dibatasi agar lebih spesifik, terarah, dan mendalam. Fokus utama penelitian ini adalah pada pelaksanaan manajemen santri dalam usaha meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren Tarbiyatul Banin kaliwadas Cirebon, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen santri. Penelitian ini memusatkan perhatian pada penerapan manajemen santri dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan pondok pesantren, serta seberapa efektif pelaksanaan tersebut dalam membentuk, mengembangkan, dan menjaga sikap disiplin di kalangan santri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Cirebon?
2. Bagaimana Strategi manajemen santri dalam meningkatkan kedisiplinan serta Faktor pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Cirebon?
3. Bagaimana dampak dari Strategi kyai dalam penerapan manajemen santri di pondok pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Cirebon.
2. Untuk mengetahui Strategi manajemen santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri serta faktor pendukung dan faktor penghambat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Cirebon
3. Untuk mengetahui dampak dari Strategi kyai dalam penerapan manajemen santri di pondok pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka manfaat yang didapatkan yaitu:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi perkembangan manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini tidak hanya memperluas dasar teori yang berkaitan dengan konsep dan praktik manajemen disiplin, tetapi juga mendalami cara penerapan prinsip-prinsip

manajemen tersebut di lingkungan pesantren, yang memiliki sistem, budaya, dan nilai-nilai yang khas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjadi rujukan bagi peneliti, praktisi pendidikan, dan pengelola pesantren dalam merancang serta menerapkan strategi manajemen disiplin yang efektif dan sesuai dengan karakteristik spesifik pesantren.

2. Praktis

a. Bagi Pesantren

Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan bahan analisis dan data bagi Pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Cirebon dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan santrinya. Dengan adanya temuan ini, pesantren dapat mengevaluasi sistem pengelolaan santri yang sedang berjalan, menemukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki, dan merumuskan strategi manajemen yang lebih tepat untuk membangun disiplin santri sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar kehidupan di pesantren.

b. Bagi Pengurus Pesantren

Studi ini mampu menawarkan wawasan yang lebih luas mengenai signifikansi penerapan dasar-dasar manajemen dalam aktivitas pembinaan santri setiap harinya. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan praktis dalam mengembangkan program pembinaan, pengawasan, dan penilaian santri untuk membentuk suasana belajar yang teratur, terencana, dan mendukung di pesantren.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi mahasiswa dan peneliti yang tertarik mempelajari manajemen pendidikan Islam, khususnya di bidang manajemen kemahasiswaan dan pengembangan karakter di pondok pesantren. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah dan memberikan gambaran empiris tentang implementasi manajemen kemahasiswaan dalam konteks lembaga pendidikan Islam tradisional.